

TESIS

**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN
INDEPENDENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR DENGAN
DIMODERASI SPIRITUALITAS**

***THE EFFECT OF PROFESSIONAL SKEPTICISM
AND INDEPENDENCE ON AUDITOR
PERFORMANCE WITH SPIRITUAL AS A
MODERATION VARIABLE***

ERIANA MARISSA FIRMAN



**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

TESIS

**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN INDEPENDENSI
TERHADAP KINERJA AUDITOR DENGAN DIMODERASI
SPIRITUALITAS**

***THE EFFECT OF PROFESSIONAL SKEPTICISM AND
INDEPENDENCE ON AUDITOR PERFORMANCE
WITH SPIRITUAL AS A MODERATION VARIABLE***

disusun dan diajukan oleh

ERIANA MARISSA FIRMAN

A062182020



Kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN INDEPENDENSI
TERHADAP KINERJA AUDITOR DENGAN DIMODERASI
SPIRITUALITAS**

Disusun dan diajukan oleh

**ERIANA MARISSA FIRMAN
A062182020**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister **Akuntansi** Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 17 Juli 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

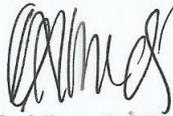


Prof. Dr. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si., CA.
NIP. 196406091992031003



Andi Kusumawati, S.E., Ak., M.Si., CA.
NIP. 196604051992032003

Ketua Program Studi
Magister Akuntansi



Dr. Aini Indrijawati, SE., M.Si., CA.
NIP. 196811251994122002



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si.
NIP. 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ERIANA MARISSA FIRMAN**

NIM : A062182020

Program Studi: Megister Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang berjudul:

PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN INDEPENDENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR DENGAN DIMODERASI SPIRITUALITAS

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah Tesis ini, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Juli 2023

Yang membuat pernyataan



ERANA MARISSA FIRMAN

ABSTRAK

ERIANA MARISSA FIRMAN. *Pengaruh Skeptisme Profesional dan Independensi terhadap Kinerja Auditor dengan Dimoderasi Spiritualitas* (dibimbing oleh Arifuddin dan Andi Kusumawati).

Penelitian ini bertujuan memberikan tinjauan tentang pengaruh skeptisme profesional dan independensi terhadap kinerja auditor dengan spiritualitas sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini adalah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Kantor Perwakilan Sulawesi Barat. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 auditor. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus, yaitu penelitian yang menggunakan semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel sehingga sampelnya berjumlah 47 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan Analisis Regresi Moderat (MRA) menggunakan SPSS Versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) skeptisme profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, (2) independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, (3) spiritualitas memoderasi hubungan skeptisme profesional dan independensi terhadap kinerja auditor.

Kata kunci: skeptisme profesional, independensi, kinerja auditor, spiritualitas



ABSTRACT

ERIANA MARISSA FIRMAN. *The Effect of Professional Skepticism and Independence on Auditors' Performance with Spirituality as a Moderation Variable* (supervised by Arifuddin and Andi Kusumawati)

This study aims to provide an overview of the effect of professional skepticism and independence on auditors' performance with spirituality as a moderating variable. The object of this study is the Development and Financial Supervisory Agency (BPKP) of the West Sulawesi Representative Office. The population in this study were 47 auditors. The sample was determined using census technique, which was a study using all members of the population to be sampled, so that the total samples were 47 respondents. The data were collected using a questionnaire and analyzed them using moderate regression analysis (MRA) using SPSS Version 26. The results show that (1) professional skepticism has a positive and significant effect on auditors' performance; (2) independence has a positive and significant effect on auditor performance, and (3) spirituality moderates the relationship between professional skepticism and independence, and auditors' performance.

Keywords: professional Skepticism, independence, spirituality, auditors' performance



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah Rabbil'alamin, Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul: **Pengaruh Skeptisme Profesional dan Independensi terhadap Kinerja Auditor dengan Dimoderasi Spiritualitas**. Tesis ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak) pada Program Pendidikan Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak mendapat bimbingan, masukan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Ibu Dr. Aini Indrijawati, SE., Ak., M.Si.,CA selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi hingga dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Arifuddin, SE.,Ak.,M.Si.,CA selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Andi Kusumawati SE.,Ak., M.Si.,CA selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu, penuh kesabaran dalam membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis. Arahan dan bimbingan yang sangat bermanfaat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Ibu Prof. Dr. Nirwana, SE., Ak., M.Si., CA., Ibu Dr. Aini Indrijawati, SE., Ak., M.Si.,CA, dan bapak Dr. Syamsuddin, SE., Ak., M.Si., CA., selaku tim penguji yang telah banyak memberikan kritik dan saran kepada penulis mulaidari proses ujian proposal sampai pada penyelesaian tesis ini.

5. Terima kasih yang setulus-tulusnya saya sampaikan kepada Ayahanda tercinta Firman, S.Pd., M.Pd dan Ibunda Hj. Jumaisa, S.Pd., dan adik tersayang Anggi Anggraini Firman yang senantiasa menyertai peneliti dengan doa dan mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang yang menjadi pegangan hidup penulis dalam proses perkuliahan selama ini.
6. Teristimewa ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Suamiku tercinta Firmayandi Justu Mushap dan kedua putaku tersayang Muhammad Yusuf Shadiq dan Muhammad Yasser Zagema yang senantiasa menyertai peneliti dengan doa, mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang, serta dengan penuh pengertian dan tulus menanti penulis dalam menyelesaikan proses perkuliahan selama ini.
7. Sahabat-sahabatku terkasih pada Program Magister Akuntansi angkatan 2018 terutama teman seperjuangan atas dukungan, semangat dan kebersamaan selama perkuliahan sampai dengan penyelesaian tesis ini.
8. Sahabatku tercinta dan terkasih Siti Nur Reskiyawati Said atas semangat dan doa yang diberikan kepada peneliti.
9. Terima kasih juga kepada kakak-kakak tercinta Megawanti SE., M.Ak, Dewi Chaerani SE., M.Ak., Andi Kundara SE., M.Ak., dan Roshida SE., M.Ak atas saran serta arahan yang diberikan kepada peneliti.
10. Terima kasih juga kepada Bapak Syarif Hidayatullah S Serta Pegawai Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Kantor Perwakilan Sulawesi Barat atas dukungan, arahan serta izin yang diberikan kepada peneliti.
11. Seluruh dosen Magister Akuntansi dan pegawai akademik pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas semua ilmu pengetahuan yang diberikan kepada penulis, segala bantuan selama proses perkuliahan sampai penyelesaian tesis ini.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas semua budi baik dan dukungan yang diberikan selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkat dan anugerahNya atas segala kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini.

Akhir kata peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat meskipun peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan tesis ini.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Juli 2023

Peneliti,

Eriana Marissa Firman

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan dan Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	9
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	9
1.5 Sistematika penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	10
2.1.1 Teori Atribusi.....	10
2.1.2 Teori Disonasi Kongnitif	11
2.1.3 Teori Kontijensi	12
2.1.4 Skeptisme Profesional	13
2.1.5 Independensi	13
2.1.6 Kinerja Auditor	15
2.1.7 Spiritualitas	16
2.2 Tinjauan Empiris	17
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....	19
3.1 Kerangka Konseptual.....	19

3.2 Hipotesis.....	20
BAB IV METODE PENELITIAN	23
4.1 Rancangan Penelitian.....	23
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
4.3 Populasi, Sampel,dan Teknik Pengambilan Sampel	23
4.4 Jenis dan Sumber Data	24
4.5 Metode Pengumpulan Data	24
4.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	24
4.7 Instrumen Penelitian	28
4.8 Teknik Analisis Data	28
BAB V HASIL PENELITIAN	34
5.1 Deskripsi Data	34
5.2 Uji Validitas.....	38
5.3 Uji Reliabilitas	41
5.4 Uji Asumsi Klasik	41
5.5 Uji Hipotesis.....	44
BAB VI PEMBAHASAN	50
6.1 Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kinerja Auditor	50
6.2 Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor	52
6.3Pengaruh Spiritualitas Memoderasi Skeptisme Profesional dan Independensi terhadap Kinerja Auditor	54
BAB VII PENUTUP	59
7.1 Kesimpulan.....	59
7.2 Implikasi.....	60
7.3 Keterbatasan	61
7.4 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Operasional Variabe	32
Tabel 5.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner.....	40
Tabel 5.2 Descriptive Statistic.....	41
Tabel 5.3 Uji Validitas Skeptisme Profesional	43
Tabel 5.4 Uji Validitas Independensi	44
Tabel 5.5 Uji Validitas Kinerja Auditor	44
Tabel 5.6 Uji Validitas Spiritualitas	45
Tabel 5.7 Uji Reliabilitas	45
Tabel 5.8 Uji Normalitas.....	46
Tabel 5.9 Uji Multikolinearitas	48
Tabel 5.10 Uji Hipotesis Koefisien Determinasi Sebelum Interaksi	49
Tabel 5.11 Uji Hipotesis Koefisien Determinasi Setelah Interaksi Variabel Moderasi.....	49
Tabel 5.12 Uji F (Anova)	51
Tabel 5.13 Hasil Regresi Berganda Sebelum Interaksi	51
Tabel 5.14 Hasil Regresi Berganda Setelah Interaksi Variabel Moderasi.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 5.1 Kurva Normal <i>P-Plot</i>	48
Gambar 5.2 <i>Scatterplots</i>	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	41
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuntutan akuntabilitas publik oleh masyarakat kepada pemerintah menyebabkan pentingnya audit atas pengelolaan keuangan pemerintah. Pemeriksaan maupun pengawasan terhadap pengelolaan keuangan pemerintah timbul karena tuntutan hukum dan peraturan agar pengelolaan keuangan mencerminkan kepatuhan terhadap perundang-undangan. Harapannya agar pengelolaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik serta dilaksanakan secara efektif dan efisien. Wakil Presiden Indonesia periode 2014-2019, Jusuf Kalla pernah menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah institusi pengawasan terbanyak di dunia.

Auditor adalah akuntan publik yang memberikan jasa kepada auditan untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji (Mulyadi, 2013). Auditor harus bertanggung jawab terhadap hasil audit dengan memenuhi standar audit dengan berorientasi terhadap kepentingan publik, hal ini karena adanya harapan masyarakat agar tercipta praktik akuntansi yang sehat, kredibel, dan dapat dipercaya. Arens et al. (2008) menyebutkan bahwa auditor yang mempertahankan objektivitasnya akan bertindak adil tanpa dipegaruhi tekanan dan permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya.

Pelaksanaan pengawasan internal dilingkungan pemerintah dilaksanakan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Sesuai Pasal 2 dan 3 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 192 Tahun 2014, BPKP memiliki tugas menyelenggarakan urusan pemerintah dibidang pengawasan keuangan negara/daerah dan pembangunan Nasional.

Inspektur Jenderal Kementerian Keuangan, Sumiyati menyatakan bahwa BPKP merupakan akselerator akuntabilitas pembangunan Indonesia. Pernyataan tersebut disampaikan Sumiyati di ruang kerjanya dalam kegiatan diskusi dan wawancara dengan Tim Puslitbangwas yang dipimpin oleh Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Pengawasan BPKP Sumitro terkait dengan penelitian Bahan Roadmap Pengawasan BPKP atas Program Prioritas Pembangunan Nasional. *Sumiyati juga menambahkan bahwa pemberian opini atas laporan keuangan merupakan accountability report dari pelaksanaan anggaran, sehingga pertanggungjawaban atas pelaksanaan anggaran ini tidak hanya disajikan berdasarkan akuntansi pemerintahan saja tapi juga harus memenuhi kriteria yaitu penyajian sesuai dengan standar akuntansi pemerintah, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, efektivitas dari sistem pengendalian intern, serta penyajian/pengungkapan yang cukup. Oleh karena itu, indikator keberhasilan BPKP dapat dilihat dari opini laporan keuangan yang diberikan kepada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, kemudian peningkatan level kompetensi auditor ke tingkat yang lebih tinggi dan hasilnya bisa dilihat dalam kapabilitas APIP serta peningkatan maturitas SPIP. “Strategi yang harus dilakukan BPKP dalam rangka menghadapi tantangan tersebut adalah meningkatkan kompetensi auditornya” pungkasnya. (sumber <https://www.bpkp.go.id/berita>)*

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Kinerja (prestasi kerja) dapat diukur melalui pengukuran tertentu (standar), dimana kualitas adalah berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kuantitas adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, dan ketepatan waktu adalah kesesuaian waktu yang telah direncanakan.

Kinerja auditor pemerintah di atur sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah, pelaksanaan pengendalian intern tersebut dilaksanakan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP), yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP); Inspektorat Jendral; Inspektorat Provinsi dan Inspektorat Kota. BPKP sebagai salah satu pelaksanaan tugas pengendalian internal pemerintah yang mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan keuangan dan pembangunan sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku. BPKP dalam melaksanakan kegiatannya dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu audit; konsultasi, asistensi, dan evaluasi; pemberantasan KKN; pendidikan dan pelatihan pengawasan.

Auditor BPKP dalam melakukan tugasnya, tentunya harus melakukan pemeriksaan berdasarkan kode etik dan standar audit. Kode etik dimaksudkan untuk menjaga perilaku auditor dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan Standar Audit dimaksudkan untuk menjaga mutu hasil audit yang dilaksanakan auditor. Standar Audit yang ada di maksudkan agar masyarakat atau pengguna laporan dapat menilai sejauh mana auditor pemerintah telah bekerja sesuai dengan standar dan etika yang telah ditetapkan (Kurniawan, dkk, 2017)

Fenomena yang menarik dari penelitian kinerja auditor pemerintah adalah adanya tuntutan masyarakat akan penyelenggaraan pemerintah yang bersih dan pelaksanaan fungsi pengawasan dan sistem pengendalian intern yang baik atas pelaksanaan pemerintahan dan pengelolaan keuangan negara untuk menjamin bahwa pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan kebijakan dan rencana yang telah ditetapkan serta untuk menjamin bahwa tujuan tercapai secara hemat,efisien dan efektif.

Praktik kecurangan dalam hal laporan keuangan dapat menjadi faktor kehancuran ekonomi negara dalam skala besar karena laporan audit yang seharusnya menjadi bukti kebenaran menjadi tidak berguna karena disalahgunakan untuk membela pihak-pihak yang bersalah. Sementara itu, Robbins dan Judge (2008) mengemukakan bahwa terdapat tiga konsep yang dapat diterapkan untuk mendukung timbulnya akuntabilitas yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja auditor, yaitu motivasi, pengabdian terhadap profesi, dan kewajiban sosial. Auditor yang memiliki motivasi yang tinggi akan menjalankan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab sehingga berpengaruh terhadap hasil audit yang berkualitas. Pengabdian terhadap profesi merupakan komitmen yang terbentuk dari dalam diri professional, tanpa paksaan dari siapapun dan secara sadar bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Kewajiban sosial yang berlandaskan terhadap pelayanan atas kepentingan publik merupakan aspek yang perlu dilakukan oleh auditor sehingga dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi yang diemban.

Pada masa pandemi Covid 19, auditor dituntut untuk dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki dengan memanfaatkan waktu yang tersedia dan juga dapat menerapkan teknologi untuk mempertahankan kualitas kinerja audit (Trinadira Prasetyo Nugrahanti dan Muhammad Alief Zamorani, 2022). Selain kompetensi, auditor juga harus mempertahankan sikap profesionalnya, skeptisme perofesional dan independensi seorang auditor mampu mempengaruhi kinerjanya. Pandemi Covid 19 pada tahun 2020 sangat berdampak pada kinerja auditor. Selain kinerja auditor, keterbatasan-keterbatasan kegiatan, proses pengawasan juga berdampak pada sikap profesional auditor.

Menurut Chiang dan Lin (2012) tujuan audit adalah untuk mengurangi

asimetri informasi, serta auditor eksternal memiliki peran untuk menunjukkan apakah dalam pelaporan keuangan telah disusun oleh pihak internal sesuai dengan prosedur dan memastikan kesalahan pelaporannya terbatas. Disisi lain audit merupakan alat untuk mengurangi resiko dalam berinvestasi, dan meningkatkan tingkat efisiensi perdagangan di bursa efek dan meluruskan struktur investasi (Yahya 2010). Disinilah Akuntan publik harus memiliki sikap profesional dalam melakukan tugasnya. Profesionalisme merupakan suatu sikap yang utama dalam menjalankan suatu profesi, karena dengan profesionalisme para pengambil keputusan akan lebih percaya kepada hasil audit (Yuneita dan Cristina, 2011).

Skeptisisme profesional merupakan konsep yang sangat penting dalam setiap keterlibatan audit (Nelson, 2009; Hurtt, 2010). Sikap skeptisisme profesional ditunjukkan oleh karakter auditor seperti pikiran yang mempertanyakan, menunda penilaian untuk memperluas pencarian bukti, mencari pengetahuan, pemahaman interpersonal, otonomi dan harga diri. Auditor yang skeptis akan selalu memiliki pikiran yang mempertanyakan dan berkeinginan mencari bukti-bukti serta berani menantang upaya persuasi dari auditee.

Kee dan Knox (1970) menyatakan bahwa skeptisisme profesional dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah bias etika. Chang and Leung (2006) berpendapat bahwa sikap skeptisisme dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan sangat dipengaruhi oleh profesionalisme dan perilaku etis dari profesi akuntan itu sendiri. Komitmen organisasi merupakan suatu kondisi dimana karyawan sangat tertarik pada tujuan, nilai, dan sasaran organisasi. Komitmen organisasi menunjukkan suatu kekuatan seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi (Mowday et.al. 1979).

Sehubungan dengan hal tersebut auditor juga harus bisa mempertahankan dan meningkatkan kualitas auditnya dengan independensi dan due professional

care (Putri dan Nur, 2013). Dengan sikap independen, auditor dapat memberikan basis yang memadai dalam merumuskan pendapat (Gusti dan Ali, 2007). Seseorang akan tidak dianggap independen apabila ia menerima kompensasi berdasarkan mitra pengadaan keterlibatan klien selain audit, review dan atestasi jasa (Anandarajan, 2008). Gunasti (2010) juga menyatakan bahwa independensi akuntan publik dapat menghilangkan kepentingan pribadi dalam melakukan kegiatan audit. Independensi merupakan salah satu elemen pengendalian kualitas pekerjaan auditor. Auditor harus menghindari dirinya.

Dalam beberapa penelitian Aris Dwiyanto (2020), Damayanti dan Elza Ryandhita Amelia (2021), Endah wulandari dan Heru Kurnianto Tjahjono (2011), Ririn Dwi Putri Anggraini dan Efrizal Syofyan (2020), Ferby Mutia Edwy et. al (2019), dan Naura Natasya (2021) hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif Independensi terhadap kinerja Auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nia Gustia (2014) menunjukkan hasil bahwa Independensi Auditor tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor.

Hubungan antara skeptisme profesional, Independensi, dan Kinerja Auditor adalah dimana skeptisme profesional dan independensi merupakan suatu sikap atau tindakan yang dilakukan dalam pengambilan keputusan seorang auditor dalam pelaksanaan tugas-tugasnya. Dimana pengambilan keputusan tersebut mempengaruhi kinerja seorang auditor. sedangkan spiritualitas merupakan jati diri individu dimana spiritualitas mempengaruhi sikap atau tindakan seseorang dalam pengambilan keputusan.

Teori atribusi pertama kali ditemukan oleh Heider pada tahun 1958. Teori atribusi mengasumsikan bahwa orang mencoba untuk menentukan mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan. Terdapat tiga tahap yang mendasari proses suatu atribusi menurut Heider (1958) dalam Purnaditya dan Rohman (2015) yaitu Seseorang harus melihat atau mengamati suatu perilaku, Seseorang

harus percaya bahwa perilaku itu sengaja dilakukan, Seseorang harus menentukan apakah mereka percaya bahwa orang lain dipaksa untuk melakukan perilaku tersebut atau tidak.

Teori atribusi berhubungan dengan sikap atau tindakan, pengamatan dan penilaian terhadap apa yang dilakukan serta alasan mengapa hal tersebut dilakuka. Ini sehubungan dengan Skeptisme Profesional dan Independensi dimana merupakan sikap seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Teori disonansi kognitif dalam Festinger (1957) menyatakan bahwa kongnitif merujuk kepada setiap bentuk pengetahuan, opini, keyakinan, atau perasaan mengenai diri seseorang atau lingkungan seseorang. Elemen-elemen kongnitif ini berhubungan dengan hal-hal yang nyata atau pengalaman sehari-hari dilingkungan dan hal-hal yang terdapat dalam dunia psikologi seseorang. Ini sehubungan dengan spiritualitas dimana spiritualitas merupakan inti dari jati diri individu dan membantu mengembangkan nilai-nilai dan moralitas batin (Fry. At.al 2010).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Mia Prabawati dan I Dewa Gede Dharma Saputra (2018) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Skeptisme profesional, Independensi, dan Pengalaman pada Kinerja Auditor dengan Reward sebagai Variabel Moderasi menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan skeptisme profesional, independensi, dan pengalaman berpengaruh positif pada kinerja auditor. Serta Reward juga memperkuat hubungan antara skeptisme profesional, independensi, dan pengalaman pada kinerja auditor.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti diberi judul Pengaruh Skeptisme Profesional dan Independensi terhadap Kinerja Auditor dengan dimoderasi Spiritualitas. Dengan menggunakan beberapa variabel yang sama, penulis menjadikan Spiritualitas sebagai moderasi dengan harapan bahwa Spiritualitas menjadi hal yang mampu memperkuat hubungan skeptisme profesional dan

Independensi terhadap Kinerja Auditor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, auditor dituntut untuk bisa melakukan pemeriksaan serta memberikan informasi yang berguna bagi auditan. Bagaimana pengaruh Skeptisme Profesional dan Independensi terhadap kinerja auditor dengan dimoderasi spiritualitas. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Kinerja Auditor
- 2) Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor
- 3) Apakah spiritualitas memoderasi pengaruh independensi dan skeptisme profesional terhadap Kinerja Auditor

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis.

- 1) Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kinerja Auditor
- 2) Pengaruh Independensi terhadap pemberian Kinerja Auditor
- 3) Pengaruh moderasi spiritualitas terhadap hubungan independensi dan skeptisme profesional terhadap Kinerja Auditor

1.4 Kegunaan dan manfaat penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian tentang kinerja auditor dan faktor-faktor yang mempengaruhinya selain hasil penelitian ini dapat memberikan masukan baik kepada auditor senior ataupun junior pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) kantor perwakilan Provinsi Sulawesi Barat dalam

menjalankan pemeriksaan akuntansi (auditing) harus berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan juga selalu menegakkan kode etik akuntan sebagai akuntan publik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terkait peningkatan kinerja auditor.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) kantor perwakilan Sulawesi Barat yang beralamat Jl. Abdul Malik Pattana Endeng, Rangas, Kec. Simboro Dan Kepulauan, Kabupaten Mamuju.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan mengacu pada penulisan tesis dan disertasi yang dikeluarkan oleh program Magister dan Doktor Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin (2013). Penelitian ini terdiri dari empat bab yang saling berkesinambungan. Bagian pertama yaitu Bab Pendahuluan atau Bab I menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan. Bagian kedua yaitu Bab II menjelaskan tinjauan pustaka yang berisi teori, konsep, dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai kajian pustaka dalam melakukan penelitian. Bab III yaitu kerangka pemikiran dan hipotesis. Bab ini berisi kerangka pemikiran yang merupakan dasar pembangunan. Kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara konsep yang diteliti. Bab ini juga menguraikan hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan

penelitian. Bab keempat adalah Bab IV yaitu metodologi. Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, situs dan waktu penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi pertama kali ditemukan oleh Heider pada tahun 1958. Teori atribusi mengasumsikan bahwa orang mencoba untuk menentukan mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan. Terdapat tiga tahap yang mendasari proses suatu atribusi menurut Heider (1958) dalam Purnaditya dan Rohman (2015) yaitu:

- 1) Seseorang harus melihat atau mengamati suatu perilaku
- 2) Seseorang harus percaya bahwa perilaku itu sengaja dilakukan
- 3) Seseorang harus menentukan apakah mereka percaya bahwa orang lain dipaksa untuk melakukan perilaku tersebut atau tidak.

Pada dasarnya teori atribusi menyatakan bahwa bila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah perilaku itu ditimbulkan secara internal atau eksternal (Purnaditya dan Rohman, 2015). Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri dalam keadaan sadar, seperti ciri kepribadian, kesadaran, dan kemampuan. Sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi atau lingkungan seperti adanya pengaruh sosial dari orang lain.

Atribusi merupakan salah satu proses pembentukan kesan. Atribusi mengacu pada bagaimana orang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri. Teori Atribusi adalah teori yang membahas tentang penyebab

perilaku seseorang atau diri kita sendiri, yang mana nantinya akan membentuk suatu kesan. Kesan yang dibentuk akan ditarik kesimpulan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku orang lain. Menurut Robbins dan Judge (2008) dalam Purnaditya dan Rohman (2015) penentuan apakah perilaku disebabkan secara internal atau eksternal dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

1. Kekhususan. Kekhususan artinya seseorang akan mempersepsikan perilaku individu lain secara berbeda dalam situasi yang berlainan. Apabila perilaku seseorang dianggap biasa maka akan dinilai sebagai atribusi internal. Sebaliknya, apabila perilaku dianggap suatu hal yang luar biasa maka individu lain yang bertindak sebagai pengamat akan memberikan atribusi eksternal.
2. Konsensus. Konsensus artinya jika semua orang mempunyai kesamaan pandangan dalam merespon perilaku seseorang dalam situasi yang sama. Apabila konsensusnya tinggi, maka termasuk atribusi internal. Sebaliknya, apabila konsensusnya rendah, maka termasuk atribusi eksternal.
3. Konsistensi. Konsistensi yaitu jika seseorang menilai perilaku orang lain dengan respon yang sama dari waktu ke waktu. Semakin konsisten perilaku itu, orang akan menghubungkan hal tersebut dengan sebab-sebab internal.

2.1.2 Teori Disonansi Kognitif

Teori disonansi kognitif diperkenalkan oleh Leon Festinger pada tahun 1957 (Shaw & Contanzo, 1985) dan berkembang pesat sebagai pendekatan dalam memahami area umum dalam komunikasi dan pengetahuan sosial (Festinger, 1957). Terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang konsistensi dan keseimbangan antara teori ketidakseimbangan kognitif (*Cognitive imbalance*) oleh Heider (1946), teori asimetri (*Asymetry*) oleh Newcomb (1953), teori

ketidakselarasan (*Incongruence*) oleh Osgood and Tannenbaum (1952). Namun Shown & Cantanzo (1952) mengatakan bahwa teori disonansi kognitif berbeda dalam dua hal penting:

1. Tujunannya untuk memahami hubungan tingkahlaku (Behavior) dan kognitif (cognitive) secara umum, tidak hanya merupakan sebuah teori dari tingkahlaku sosial.
2. Pengaruhnya dalam penelitian psikologi sosial telah menjadi suatu hal yang sangat besar dibandingkan teori konsistensi lainnya.

2.1.3 Skeptisme Profesional

SA Section 230 PSA No. 4 paragraf 6 serta SPKN PSP 100 standar umum menyebutkan bahwa skeptisisme profesional adalah sikap yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit secara kritis (AAIPI, 2014; BPK, 2017). Skeptisisme profesional telah lama dikenal dalam literatur penelitian dibidang audit. *Hogarth & Einhorn*, (1992) mendefinisikan skeptisisme sebagai seseorang yang sangat sensitif terhadap bukti negatif. *Shaub*, (1996); *Shaub & Lawrence*, (1996) mendefinisikan skeptisisme berdasarkan konsep (*Kee & Knox*, 1970) dalam literatur psikologi. *Shaub*, (1996) menyamakan skeptisisme dengan kecurigaan. Menurutnya, skeptis adalah lawan dari kepercayaan. Ia lebih dalam menjelaskan bahwa ciri-ciri auditor yang skeptis adalah auditor mampu menggabungkan konteks dan pengalamannya untuk menghasilkan tingkat kepercayaan atau kecurigaan subyektif. Proses ini yang dia anggap sebagai perilaku skeptis.

Nelson, (2009) mendefinisikan skeptisisme sebagai perilaku auditor yang ditunjukkan oleh penilaian dan keputusan yang mencerminkan penilaian risiko yang lebih tinggi bahwa suatu pernyataan tidak benar dan tergantung pada informasi yang tersedia untuk auditor. *Hurtt*, (2007) mendefinisikan skeptisisme

kedalam berbagai karakteristik skeptis seperti, pikiran yang mempertanyakan, penanguhan penilaian, kepercayaan diri.

Berbagai penelitian telah mencoba untuk mengukur sifat skeptisisme auditor. Ukuran yang paling banyak digunakan adalah skala skeptisisme profesional yang dikembangkan (Hurt, 2010). Hurtt profesional *skepticism scale* (HPSS), digunakan untuk mengukur sifat skeptisisme dengan skala yang terdiri dari enam karakteristik yaitu, pikiran yang mempertanyakan, menunda penilaian, mencari pengetahuan, pemahaman interpersonal, otonomi, dan harga diri.

2.1.3 Independensi

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2017:16), Independensi dijelaskan ssebagai berikut:

“Independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapaun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun . pemeriksa juga harus objektif dan bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya”.

Sedangkan menurut Halim (2015:48), Independensi yaitu:

“Suatu sikap netral yang dimiliki auditor untuk memihak dalam melaksanakan audit. Masyarakat pengguna jasa audit memandang bahwa auditor akan independen terhadap laporan keuangan yang diperiksa, pembuat dan pemakai laporan keuangan. Jika posisi auditor terhadap halhal tersebut tidak independen maka hasil kerja auditor menjadi tidak berarti sama sekali”

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:51) juga berpendapat mengenai independensi auditor yaitu sebagai berikut:

“Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit, sikap mental independent tersebut harus meliputi *Independence in fact* dan *Independence in appearance*”.

Dari ketiga pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa independensi yaitu suatu sikap netral, Tindakan, dan cara pandang yang tidak memihak dan tidak dipengaruhi oleh siapapun pada saat melaksanakan proses audit.

2.1.4 Kinerja Auditor

Keberhasilan manajemen didalam suatu organisasi sangat bergantung pada kinerja sumber daya manusianya. Wibowo (2014) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil yang dicapai atas pekerjaan yang dilakukan. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Sedangkan, Mangkunegara (2014) menjelaskan bahwa kinerja berasal dari kata job performance (prestasi kerja) atau actual performance (prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Jadi kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai baik dari segi kualitas dan kuantitas atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang karyawan.

Moeheriono (2012) menjelaskan kinerja atau performance merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Selanjutnya, Wirawan (2009) menyebutkan bahwa kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja yang padanannya dalam bahasa inggris adalah performance. Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi–fungsi atau indikator–indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Sedangkan Akbar (2015) menyatakan bahwa kinerja auditor adalah hasil pencapaian seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.

Tujuan dari pengukuran kinerja adalah untuk mengetahui apakah hasil kerja telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Wibowo (2014) menjelaskan bahwa

pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: (1) Menetapkan standar kinerja sehingga dapat diperbandingkan; (2) Menghindari konsekuensi dari rendahnya kualitas; (3) Mempertimbangkan penggunaan sumber daya; dan (4) Menentukan apa yang perlu menjadi prioritas serta mengedepankan kualitas.

Kinerja dibedakan menjadi dua bagian yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi. Mangkunegara (2009) menjelaskan bahwa kinerja individu adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas ataupun kuantitas yang diukur berdasarkan standar kerja yang telah ditetapkan. Adanya upaya kerja (work effort) serta dukungan yang diberikan oleh organisasi menjadi faktor yang mendukung agar individu bisa memberikan hasil kerja yang maksimal sehingga apa yang menjadi tujuan organisasi bisa tercapai. Lebih lanjut Mangkunegara (2009) menyetujui gagasan dari teori konvergensi William Louis Stern bahwa faktor-faktor yang menjadi penentu kinerja individu ialah faktor internal (individu) dan faktor eksternal (lingkungan kerja organisasi) Sementara, kinerja organisasi ialah kombinasi dari kinerja individu dan kinerja organisasi.

Secara spesifik, Mangkunegara (2009) menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja (Performance), yaitu.

- 1) Faktor individual yang terdiri dari:
 - a. Kemampuan dan keahlian
 - b. Latar belakang
 - c. Demografi
- 2) Faktor psikologis yang terdiri dari:
 - a. Persepsi
 - b. Attitude
 - c. Personality
 - d. Pembelajaran
 - e. Motivasi

- 3) Faktor organisasi yang terdiri dari:
 - a. Sumber daya
 - b. Kepemimpinan
 - c. Penghargaan
 - d. Struktur
 - e. Job Design

2.1.5 Spiritualitas

Konsep Spiritualitas biasanya digunakan dalam konteks teologis, namun hal ini dipandang sebagai sesuatu dengan agama. Para psikolog membuat beberapa definisi spiritual yang pada dasarnya mempunyai beberapa arti diluar dari konsep agama dan selalu dihubungkan dengan faktor kepribadian. Secara etimologi kata "spirit" berasal dari bahasa latin "spiritus" yang berarti roh, jiwa, sukma, dan kesadaran diri. Adapun dalam kasus webster's, spiritualitas didefinisikan sebagai kualitas atau fakta menjadi spiritual. Spiritual berarti roh yang berkaitan dengan moral. Spiritual memberikan landasan utama untuk perilaku moral. Oleh karena itu, setiap pemeriksaan terhadap moralitas pengambilan keputusan harus didasarkan pada spiritualitas (McCuddy dan Pirie, 2007).

Siddiqi et. al. (2017) mendefinisikan spiritualitas sebagai pengalaman pribadi seseorang dengan apa yang mereka anggap suci dan dapat dialami di mana saja, bersikap langsung, dan subjektif. Kebanyakan spiritualitas manusia didasarkan pada keyakinan dan pengalaman hidup mereka, yang tidak hanya membentuk spiritualitas mereka tetapi juga membimbing cara mereka hidup secara individu atau kolektif. Sedangkan Ahmadi et. al. (2014) menyatakan bahwa spiritualitas sebagai inti dari jati diri individu dan membantu mengembangkan nilai-nilai dan moralitas batin. Jadi dapat dikatakan spiritualitas merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan moral manusia.

2.2 Tinjauan Empiris

Aris Dwiyanto (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat). Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara simultan dan parsial bahwa kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor internal sebesar 53,0%. Hal ini berarti kompetensi, independensi dan profesionalisme secara bersama-sama sangat penting bagi seorang auditor dalam meningkatkan kinerja auditornya.

Damayanti dan Elza Ryandhita Amelia (2021) melakukan penelitian Pengaruh Audit Jarak Jauh, Stres Kerja, Kecerdasan Intelektual, dan Skeptisisme Profesional terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Auditor Kota Semarang). Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Audit jarak jauh berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, (2) Stres kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor, (3) Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, dan (4) Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Implikasi dari penelitian ini antara lain, kinerja auditor sangat penting dalam menunjang kualitas audit yang dihasilkan, Diperlukan adanya evaluasi kinerja auditor yang diharapkan mampu mengidentifikasi berbagai hambatan saat melakukan tugas audit.

Endah wulandari dan Heru Kurnianto Tjahjono (2011) melakukan penelitian Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Pada BPKP perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil Penelitian menunjukkan Kompetensi, independensi, affective commitment, normative commitment, continuance commitment secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Ririn Dwi Putri Anggraini dan Efrizal Syofyan (2020) melakukan penelitian

Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor BPKP . Hasil Penelitian menunjukkan Independensi, dan Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. sedangkan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Ferby Mutia Edwy et. al (2019). Melakukan penelitian terhadap Pengaruh Independensi, Motivasi, Komitmen Organisasi, Pengalaman, dan Gaya kepemimpinan terhadap kinerja Auditor Badan Pengawasan keuangan dan pembangunan Perwakilan provinsi Riau. Hasil penelitian menemukan bahwa independensi, komitmen organisasi, pengalaman, dan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor auditor.

Naura Natasya (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh Faktor internal dan eksternal terhadap kinerja auditor (BPKP Provinsi Sulawesi Selatan). Hasil Penelitian tersebut menunjukkan kompetensi, independensi, due professional care, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan time budget pressure berpengaruh terhadap kinerja auditor pada BPKP Provinsi Sulawesi Selatan.